



## Konsep Uang dan Kebijakan Moneter dalam Perpsektif Pemikiran Ibn Taimiyah dan John Maynard Keynes

**Tentiyo Suharto<sup>1</sup>, Muhammad Arif,<sup>2</sup> Akmal Tarigan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal,

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: <sup>1</sup>tenti Yosuharto18@gmail.com, <sup>2</sup>muhammadarif@gmail.com, <sup>3</sup>akmaltarigan@gmail.com

### *Abstract*

*Indonesia has several thinkers who participate in advancing the Indonesian state. These thinkers are experts in various fields. Indonesia is one of the countries with the largest Muslim population in the world and all economic problems inevitably make Indonesian economic leaders interfere, at least as an educator who teaches economics to the younger generation in economic development in Indonesia since Indonesia's independence until now.*

*The research method is something that must exist in a scientific work. It aims to develop research objects in a structured manner and to obtain correct and accountable information. The type of research used is character study research (qualitative research with a library research approach), which examines written sources from various literature references from the character's work, which is carried out by collecting data, then examining and analyzing data obtained from various written sources.*

*The thoughts of Ibn Taimiyah and John Maynard Keynes on Money and Monetary Policy are aimed at achieving economic prosperity for all people. Furthermore, in the post of state expenditure or expenditure, the similarities are in terms of using the state budget to pay state apparatus, finance state defense and security, for the construction of public facilities such as roads, bridges, ports, and markets, as well as the construction of education and health facilities. In terms of sources of state revenue, there is an equation of income from the customs component of export-import activities and taxes. With regard to intervention or the role of the state in public financial policy, both seek to overcome unemployment and alleviate poverty which has an impact on people's disposable income.*

*Keywords: Islamic Economics, Sharia, Thought, Contribution, Legal, Riba, Law, Bank Interest, Figure, Stability, Business*



### Abstrak

Indonesia memiliki beberapa pemikir yang ikut berperan serta dalam memajukan negara Indonesia. Para pemikir tersebut merupakan ahli di berbagai bidang. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk Islam terbesar didunia dan semua permasalahan ekonomi mau tidak mau membuat para tokoh ekonomi Indonesia turut campur, paling tidak sebagai seorang pendidik yang mengajarkan ilmu-ilmu ekonomi pada generasi muda dalam perkembangan ekonomi di Indonesia sejak kemerdekaan Indonesia sampai sekarang.

Metode penelitian merupakan sesuatu yang mesti ada dalam sebuah karya ilmiah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan objek penelitian secara terstruktur serta untuk mendapatkan informasi secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Studi Tokoh (penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan (*library research*), yaitu mengkaji sumber-sumber tertulis dari berbagai rujukan pustaka dari karya tokoh tersebut, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, kemudian menelaah dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis.

Adapun Pemikiran Ibn Taimiyah dan John Maynard Keynes tentang Uang dan Kebijakan Moneter adalah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi bagi seluruh rakyat. Selanjutnya pada pos pengeluaran atau belanja negara persamaannya adalah dalam hal penggunaan anggaran negara untuk menggaji para aparatur negara, membiayai pertahanan dan keamanan negara, untuk pembangunan fasilitas publik seperti jalan raya, jembatan, pelabuhan, dan pasar, serta pembangunan fasilitas pendidikan dan kesehatan. Dari sisi sumber penerimaan negara terdapat persamaan pendapatan dari komponen bea cukai kegiatan ekspor-impor serta pajak. Berkaitan dengan intervensi atau peran negara dalam kebijakan keuangan publik sama-sama berupaya untuk mengatasi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan yang berdampak pada *disposable income* masyarakat.

**Kata Kunci:** *Ekonomi Islam, Syariah, Pemikiran, Kontribusi, Legal, Riba, Undang-Undang, Bunga Bank, Tokoh, Stabilitas, Bisnis*

### A. PENDAHULUAN

Pemikiran ekonomi yang banyak ditulis para ulama masa lalu kalau di lihat dari perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan memiliki relevansi dengan perkembangan dan dinamika ekonomi melalui teori-teori ilmu ekonomi di era modern sekarang. Masalah-masalah harga dan perubahannya sudah dapat dijumpai dari berbagai pemikiran ekonom Muslim pada masa lampau hingga sekarang ini masih relevan dengan kondisi perekonomian global saat ini. Jika pada saat ini terkesan bahwa perkembangan pemikiran ekonomi Islam kurang dikenal dan kurang “menyentuh” dalam kehidupan masyarakat, hal itu dikarenakan kajian-kajian pemikiran ekonomi Islam kurang tereksplorasi di tengah



dominasi ilmu ekonomi konvensional yang lebih mapan dan banyak digunakan, baik di negara maju maupun berkembang. Akibatnya, perkembangan ekonomi Islam yang telah ada sejak tahun 600 M, kurang begitu dikenal oleh masyarakat. Hal inilah yang menjadikan pemikiran-pemikiran ekonomi Islam kurang mendapatkan perhatian, sebab mereka tidak mendapat informasi yang memadai. Perkembangan ekonomi Islam tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sejarah peradaban Islam itu sendiri. Walaupun sejumlah literatur tidak secara implisit menyebutkan keberadaan pemikiran ekonomi Islam, tetapi hal ini bukan berarti perkembangan ekonomi Islam tidak ada, karena dinamika dan geliat masyarakat Islam tatkala itu terus berjalan. Di samping itu, ekonomi bukanlah suatu disiplin ilmu yang spesifik, sehingga ada kesan terjadi dikotomi antara perkembangan ilmu tersebut dengan perkembangan sosial kemasyarakatan. Jika pemisahan itu terjadi, hal tersebut hanyalah karena pemisahan antara satu persoalan dengan persoalan lain dalam mencari keridhoan Allah SWT.

Kajian pemikiran ekonomi Islam masa silam sangat besar peranannya terhadap perkembangan dan kemajuan pemikiran ekonomi di zaman modern sekarang ini. Sejarah membuktikan bahwa banyak pemikir Muslim merupakan penemu, peletak dasar dan pengembang dalam berbagai bidang kajian ilmu. Kontribusi pemikiran intelektual Muslim pada saat itu, dimulai dalam bidang kajian ilmu-ilmu social, filsafat, matematika, astronomi, biologi, kedokteran, sejarah, sosiologi, psikologi, sampai sastra termasuk ilmu ekonomi. Menurut Dawam Raharjo, ada dua macam sejarah ekonomi:

1. sejarah pemikiran ekonomi yang merefleksikan evolusi pemikiran tentang ekonomi pada suatu periode tertentu yang memberikan suatu gambaran adanya perbedaan ideologis yang mewarnai ekonomi suatu masyarakat, tokoh, atau bangsa, dan karenanya dapat diambil muatan nilai atau prinsip-prinsip dasar didalamnya bagi pengembangan teoritis;
2. sejarah perekonomian suatu bangsa atau masyarakat yang dibutuhkan dalam perencanaan strategi pembangunan suatu masyarakat.

Sejarah pemikiran ekonomi, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. sejarah yang memaparkan evolusi pemikiran dari suatu tokoh atau beberapa tokoh yang menitikberatkan pembahasan pada uraian pemikiran dengan maksud mengenali ideologi pemikiran, dan
2. sejarah yang menceritakan riwayat hidup tokoh-tokoh besar di bidang ekonomi yang menekankan pembahasan pada sejarah hidup yang mempengaruhi tokoh yang bersangkutan.

Dalam makalah ini, penulis menggunakan kajian sejarah pemikiran ekonomi dengan menganalisa uraian pemikiran ekonomi Ibnu Taimiyah dan sejarah hidup yang mempengaruhi pemikiran ekonomi Ibnu Taimiyah. Dasar pemikiran Ibnu Taimiyah mengacu pada aqidah Islam, dan berporos pada al-qur'an dan as-sunnah sebagai sumber



hukumnya. Hukum Islam mengatur seluruh aspek kehidupan, tidak hanya terbatas pada urusan ibadah saja tetapi meliputi semua bidang termasuk bidang ekonomi. Dalam pandangan Ibnu Taimiyah kebijakan keuangan publik suatu pemerintahan harus tunduk pada aturan syari'at Islam.

Adapun tokoh pemikir dalam bidang ekonomi kapitalisme yang mempelopori munculnya gagasan kebijakan ekonomi makro adalah John Maynard Keynes. Gagasan Keynes dilatarbelakangi oleh depresi ekonomi yang dialami oleh negara-negara barat, khususnya Amerika dan negara-negara di kawasan Eropa. Pada saat itu Keynes berupaya untuk menyelamatkan kondisi ekonomi negara-negara di belahan Eropa yang sedang terpuruk. Buah pemikiran Keynes banyak menjadi rujukan dalam memecahkan masalah ekonomi di dunia di era modern. Berdasarkan beberapa paparan di atas, penulis berupaya untuk menguraikan perbandingan pemikiran kedua tokoh tersebut terutama dalam hal uang dan kebijakan moneter.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2009: 53-60). Penelitian ini menggunakan metode komparatif yakni membandingkan tentang pemikiran Ibnu Taimiyah tentang keuangan publik dengan pemikiran John Maynard Keynes. Analisis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif didefinisikan sebagai metode analisis data dengan penyajian data melalui bentuk-bentuk tabel, grafik, diagram atau bentuk-bentuk visual lainnya (Nursiyono, Joko Ade dan Febry Wahyuningtyas, 2017: 52). Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan mengenai komponen keuangan publik Islam versi Ibnu Taimiyah dalam kitab *Majmu' Fatawa, Al-Hisbah fi al-Islam aw Wazifah al-Hukumah al-Islamiyah* dan *Al-Siyasah al-Syar'iyah fi Islah al-Ra'i wa al-Ra'iyah* dan menurut teori Keynes dalam bukunya *The General Theory of Interest and Money*.

Subjek penelitian ini adalah studi pemikiran tokoh, yaitu pemikiran keuangan publik yang tertuang dalam beberapa karya Ibnu Taimiyah dan pemikiran John Maynard Keynes dalam bukunya *The General Theory of Interest and Money*. Objek penelitian ini adalah menganalisis perbedaan pemikiran dan pandangan menurut masing-masing tokoh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Al-Qur'an, hadis, kitab Ibnu Taimiyah tentang keuangan publik dan buku John Maynard Keynes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder. Teknik dokumentasi dilaksanakan untuk mengkaji dan menelaah data yang berupa dokumen penting yang berkaitan dengan riset pemikiran keuangan publik Ibnu Taimiyah dan pemikiran ekonomi makro John Maynard Keynes. Hal ini dilakukan dengan menggunakan beberapa



dokumen seperti, buku-buku ekonomi, fatwa, dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan keuangan publik.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. BIOGRAFI IBNU TAIMIYAH

Ahmad bin Abd al-Halim bin Abd al Salam bin Abd Allah bin al-Khidr bin Muhammad bin al-Khidir bin Ali bin Abd Allah bin Taimiyah al-Harani al-Damayqi atau Ibnu Taimiyah. Ibnu Taimiyah lahir di kota Harran pada tanggal 22 Januari 1263 M, dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga ulama besar mazhab Hambali. Tradisi lingkungan keilmuan yang baik ditunjang dengan kejeniusannya telah mengantarkan beliau menjadi ahli dalam tafsir, hadist, fiqih, matematika dan filsafat dalam usia masih belasan tahun. Selain itu beliau terkenal sebagai penulis, orator dan sekaligus pemimpin perang yang handal. Pada masa mudanya ia mengungsi karena penyerbuan suku Mongol, dan tiba di Damaskus bersama orang tuanya pada 1268 M pada waktu itu ia hampir berusia enam tahun. Pada tahun 1282 M ketika ayahnya meninggal Ibnu Taimiyah menggantikan kedudukan sang ayah sebagai Guru Besar Hukum Hambali dan memangku jabatan ini selama 17 tahun. Pemikiran ekonomi beliau banyak terdapat dalam sejumlah karya tulisnya, seperti majmu" *Fatawa Syaikh Al-Islam, As-Siyasah Asy-Syar"iyyah fi Ishlah Ar-Ra"i wa ArRa"iyah, serta Al-Hisbah fi Al-Islam.*

Selain karya tersebut Ibnu Taimiyah mengarang buku mencapai tiga ratus jilid, antara lain *Iqtifa Al-Sirat Al-Mustaqim wa Mukhalaf asHab Al-jalum, Fatwa Ibnu Taimiyah, AlSarim Al-Maslul Al-Syatim Al-Rasul, AlSarim Al-Maslul fi Bayan Wajibat AlUmmah Nahwa Al-Rasul, al-Jawab Al-Sahih li Man Baddala Din Al-Masih* dan sejumlah buku lain di bidang fiqih. Ibnu Taimiyah meninggal dunia di Damaskus tahun 728 H dan dikebumikan di pemakaman kaum sufi.

Ibnu Taimiyah meninggal di penjara Qal'ah Dimasyq disaksikan oleh salah seorang muridnya Ibnu Qayyim, ketika dia sedang membaca Al-Qur'an surah Al-Qamar yang berbunyi "*Innal Muttaqina fi jannatin wanaharin*". Ia berada di penjara ini selama dua tahun tiga bulan dan beberapa hari, mengalami sakit dua puluh hari lebih. Pada masa tuanya, dia menulis banyak kitab sekaligus mengisi waktunya. Dia dipenjara karena berseberangan dengan pemerintah di zamannya. Sewaktu menulis, dia sering juga saling bersurat-suratan kepada kawan-kawannya. Akhirnya, pihak pemerintah merampas semua peralatan tulisnya, tinta, dan kertas-kertas dari tangan dia. Namun, dia tidak pernah patah arang. Dia banyak berdakwah dengan menulis surat kepada kawan-kawannya, dan teman-temannya memakai arang. Sehingga, dengan terang, dia berkata, "Orang yang diopenjara adalah orang yang dipenjara harinya dari Rabbnya; sedang, orang yang tertawan adalah orang yang ditawan oleh hawa nafsunya." Ia wafat pada tanggal 20 Dzulhijjah 728 H, dan dikuburkan pada waktu Ashar di samping kuburan saudaranya, Syaikh Jamal Al-Islam Syarafuddin.



Jenazahnya disalatkan di masjid Jami` Bani Umayyah sesudah salat Zhuhur dihadiri para pejabat pemerintah, ulama, tentara serta para penduduk.

Pada saat itu, tidak ada seorangpun yang tak hadir melayat kecuali ada yang berhalangan, para wanita yang berjumlah kira-kira 15.000 orang juga datang melayat, ini belum termasuk suara isakan tangis dan doa yang terdengar di atas rumah-rumah sepanjang jalan menuju makam, sementara lelaki yang hadir diperkirakan 60.000 bahkan sampai 100.000 pelayat menurut kesaksian Ibnu Katsir.

## **2. PEMIKIRAN EKONOMI IBNU TAIMIYAH**

### **a. Uang dan Kebijakan Moneter**

Fungsi uang menurut Ibnu Taimiyah sebagai alat tukar dan alat ukur dari nilai suatu benda, melalui uang itu dari sejumlah benda diketahui nilainya. Mengenai ke-bijakan moneter, Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa pemerintah harus mencetak mata uang yang sesuai dengan nilai transaksi yang adil dari penduduk, tanpa keterlibatan ke-zaliman didalamnya. Dan juga para penguasa jangan memplopori bisnis mata uang dengan membeli tembaga kemudian mencetaknya menjadi mata uang koin, bahkan pemerintah harus mencetak mata uang dengan harga yang sebenarnya tanpa bertujuan mencari keuntungan apapun dari pencetakannya agar kesejahteraan publik terjamin.

#### **1) Karakteristik dan Fungsi Uang**

Secara khusus Ibnu Taimiyah menyebutkan dua utama fungsi uang yaitu sebagai pengukur nilai dan media pertukaran bagi sejumlah barang yang berbeda. Ia menyatakan. “*Atsman* (harga atau yang dibayarkan sebagai harga, yaitu uang) dimaksudkan sebagai pengukur nilai barang (*mi'yar al-amwal*) yang dengannya jumlah nilai barang-barang (*maqadir al-amwal*) dapat diketahui; dan uang tidak pernah dimaksudkan untuk diri mereka sendiri.” Berdasarkan pandangannya tersebut, Ibnu Taimiyah menentang keras segala bentuk perdagangan uang, karena hal ini berarti mengalihkan fungsi uang dari tujuan sebenarnya. Apabila uang dipertukarkan dengan uang yang lain, pertukaran tersebut harus dilakukan secara simultan (*taqabud*) dan tanpa penundaan (*hulul*). Dengan cara ini, seseorang dapat mempergunakan uang sebagai sarana untuk memperoleh berbagai kebutuhannya.

#### **2) Penurunan Nilai Mata Uang**

Ibnu Taimiyah menentang keras terjadinya penurunan nilai mata uang dan percetakan mata uang yang sangat banyak. Ia menyatakan, Penguasa seharusnya mencetak fulus (mata uang selain dari emas dan perak) sesuai dengan nilai yang adil (proporsional) atas transaksi masyarakat, tanpa menimbulkan kezaliman terhadap mereka. Pernyataan tersebut memperlihatkan Ibnu Taimiyah memiliki beberapa pemikiran tentang hubungan antara jumlahh mata uang, total volume transaksi dan tingkat harga. Pernyataannya tentang volume fulus



harus sesuai dengan proporsi jumlah transaksi yang terjadi adalah untuk menjamin harga yang adil. Ia menganggap bahwa nilai intrinsik mata uang, misalnya nilai logam, harus sesuai dengan daya beli di pasar sehingga tidak seorang pun, termasuk penguasa, dapat mengambil untung dengan melebur uang tersebut dan menjual dalam bentuk logam atau mengubah logam tersebut menjadi koin dan memasukkannya dalam peredaran mata uang.

### **3) Mata Uang Yang Buruk Akan Menyingkirkan Mata uang Yang Baik**

Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa uang yang berkualitas buruk akan menyingkirkan mata uang yang berkualitas baik dari peredaran. Ia menggambarkan hal ini sebagai berikut. “Apabila penguasa membatalkan penggunaan mata uang tertentu dan mencetak jenis mata uang yang lain bagi masyarakat, hal ini akan merugikan orang-orang kaya yang memiliki uang karena jatuhnya nilai uang lama menjadi hanya sebuah barang. Ia berarti telah melakukan kezaliman karena menghilangkan nilai tinggi yang semuka mereka miliki. Lebih daripada itu, apabila nilai intrinsik mata uang tersebut berbeda, hal ini akan menjadi sebuah sumber keuntungan bagi penjahat untuk mengumpulkan mata uang yang buruk dan menukarnya dengan mata uang yang baik dan kemudian mereka akan membawanya ke daerah lain dan menukarkannya dengan mata uang yang buruk di daerah tersebut untuk dibawa lagi ke daerahnya. Dengan demikian, nilai barang-barang masyarakat akan menjadi hancur. Pada pernyataan tersebut, Ibnu Taimiyah menyebutkan akibat yang terjadi atas masuknya nilai mata uang yang buruk bagi masyarakat yang sudah terlanjur memilikinya. Jika mata uang tersebut kemudian dinyatakan tidak berlaku lagi sebagai mata uang, berarti hanya diperlakukan sebagai barang biasa yang tidak memiliki nilai yang sama dibanding dengan ketika berfungsi sebagai mata uang. Disisi lain, seiring dengan kehadiran mata uang yang baru, masyarakat akan memperoleh harga yang lebih rendah untuk barang-barang mereka.

Ibnu Taimiyah juga berpendapat bahwa: “Jika penguasa membatalkan penggunaan mata uang koin tertentu dan mencetak jenis mata uang lain untuk penduduk, itu akan merugikan orang-orang kaya yang memiliki uang, karena jatuhnya nilai mata uang lama menjadi sekedar barang dagangan biasa. Berarti pemerintah bertindak zalim kepada mereka dengan menghilangkan nilai tinggi sebenarnya yang mereka miliki. Lebih dari itu, jika nilai intrinsik dari koin itu berbeda, itu bisa menjadi sumber keuntungan bagi seseorang untuk mengumpulkan mata uang koin yang lebih buruk dan ditukarkannya dan kemudian membawanya ke negeri lain untuk ditukar lagi nilainya untuk



dibawa ke negerinya. Akibatnya, barang-barang milik penduduk akan menjadi hancur.

#### **b. Kebijakan Ekonomi**

Menurut Ibnu Taimiyah negara ber hak melakukan intervensi terhadap hak individual untuk kepentingan manfaat yang lebih besar, seperti:

- 1) menghapuskan ke-miskinan,
- 2) pengawasan mekanisme pasar,
- 3) mengontrol ekspansi mata uang dan mengawasi penurunan nilai mata uang, dan
- 4) perencanaan ekonomi.

#### **c. Keuangan Publik**

Pembahasan Ibnu Taimiyah tentang anggaran belanja lebih lengkap ketimbang tentang penerimaan. Pembagiannya atas penerimaan publik menjadi tiga kategori, yaitu: ghanimah, sadaqah dan fa'i; yang berkaitan pula dengan pembagian kategori serupa dalam pengeluaran publik. Ia melarang pengelakan pajak dan menasehati para pedagang untuk bersikap adil dalam pengenaan dan pengumpulan pajak meskipun itu atas pajak ilegal. Ia mengingatkan konsekuensi dari pengenaan pajak yang diskriminatif dan tak adil.

Sumber pendapatan yang paling penting adalah zakat. Tetapi jumlah pokok kepentingan yang bisa dibiayai dari dana zakat itu sangat terbatas. Penerimaan dari ghanimah adalah tak menentu, hanya bisa diharapkan jika terjadi perang melawan orang-orang kafir. Sumber ketiga penerimaan, yaitu fa'i termasuk di dalamnya jizyah, pajak atas tanah dan berbagai jenis pajak lainnya, tidak bisa digunakan untuk mencukupi seluruh kebutuhan pembiayaan untuk pertahanan keamanan dan pengembangan sepanjang waktu.

### **3. BIOGRAFI JOHN MAYNARD KEYNES**

John Maynard Keynes adalah seorang ekonom asal Inggris sekaligus pemimpin *Bank of England* yang telah mengubah ilmu ekonomi menjadi suatu mesin bagi revolusi perubahan sosial saat Inggris mengalami badai resesi dan krisis perekonomian. Keynes lahir di Cambridge, Inggris pada 5 Juni 1883. Ayahnya seorang ahli ekonomi Universitas Cambridge dan ibunya seorang walikota Cambridge. Pendidikan tinggi diperolehnya dari Eton College dan Universitas Cambridge. Keynes merupakan mahasiswa berotak cemerlang dan bercita-cita mendirikan perusahaan kereta api. Cita-cita ini tidak pernah terwujud, ia justru masuk menjadi pegawai di Departemen Keuangan. Bosan dengan pekerjaannya, ia keluar dari Departemen Keuangan kemudian memilih profesi sebagai pengajar di Cambridge sambil menyunting sebuah jurnal ekonomi berpengaruh. Ia juga banyak bergaul dengan para artis, para penulis, aktif sebagai pecinta seni hingga Perang Dunia I meletus. Keynes kemudian dipanggil kembali ke Departemen Keuangan untuk menangani urusan seberang lautan.



Tahun 1930, Keynes memimpin revolusi pemikiran ekonomi yang menantang gagasan ekonomi neoklasik bahwa pasar bebas, dalam jangka pendek hingga menengah, akan mengisi seluruh lapangan pekerjaan asalkan tuntutan upah pekerja tetap fleksibel. Ia berpendapat bahwa permintaan agregat menentukan tingkat seluruh aktivitas ekonomi dan kurangnya permintaan agregat akan memicu pengangguran tingkat tinggi yang bertahan lama. Menurut ekonomi Keynesian, campur tangan pemerintah diperlukan untuk menstabilkan naik turunnya siklus aktivitas ekonomi. Keynes mendukung penerapan kebijakan fiskal dan moneter untuk mencegah dampak buruk resesi dan depresi ekonomi (Keynes, 1936: 209).

Pengaruh terbesar Keynes terhadap perekonomian dunia terletak pada buku karyanya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Menurut Keynes agar masyarakat tetap bekerja, pemerintah harus menerapkan defisit anggaran saat ekonomi negara melemah. Jika tidak maka akan menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi dan kesengsaraan sosial akan terjadi. Menurutnya, untuk menghindari penderitaan tersebut, pemerintah harus mengendurkan kebijakan ekonominya. Ide defisit anggaran saat itu dianggap hal yang aneh. Para pakar ekonomi dunia justru menyarankan penerapan anggaran berimbang sehingga para politisi tidak mengetahui bagaimana menerapkan gagasan Keynes. Tahun 1932 Franklin D Roosevelt menyalahkan Presiden Herbert Hoover yang menjalankan defisit anggaran dan berjanji akan menyeimbangkan anggaran jika ia terpilih menjadi presiden Amerika Serikat. Keynes kemudian datang ke Gedung Putih dan mendesak Franklin D. Roosevelt terus menerapkan defisit anggaran. Namun gagasan Keynes tak pernah dihiraukan. Setelah Amerika Serikat dilanda krisis ekonomi dan sosial sangat dalam yang tidak bisa diselesaikan dengan segala upaya. FDR baru kemudian mengikuti gagasan Keynes menjelang Perang Dunia II dengan skala besar demi mengangkat perekonomian AS. Antara tahun 1939- 1944 saat suasana perang, Amerika justru menghasilkan produksi berlipat ganda, pengangguran menurun dari angka 17 % menjadi 1 %. Belum pernah ada teori ekonomi yang menghasilkan kesuksesan dramatis ketika diterapkan. Hingga beberapa dekade berikutnya, teori Keynes masih berlaku di Amerika Serikat, bahkan Presiden Nixon dengan bangga menyatakan bahwa “kami adalah Keynesian”. Keynes meninggal 5 Juni 1946 (Skousen, 2007, 19: 145).

#### **a. Karya- karya Keynes diantaranya:**

Keynes pada tahun 1913 menulis: *Indian Currency and Finance*, yang memperlihatkan ketertarikannya pada masalah moneter. Tulisan berikutnya tahun 1919 adalah: *The Economic Consequences of the Peace*. Pada tahun 1922 ia menulis: *A Revision of the Treaty*. Kedua buku tersebut berdasarkan pengalamannya dalam delegasi perdamaian Versailles (perdamaian untuk mengakhiri Perang Dunia I) (Keynes, 1936: 211). Tahun berikutnya ia menulis: *A Tract on Monetary Reform*, yang berisi keprihatinannya terhadap perubahan daya beli



uang. Tulisannya yang lain adalah *A Treatise of Money* (Risalah Uang) yang terbit tahun 1930. Buku ini terbit dalam dua volume, volume pertama menyajikan tentang arti dan peran uang dalam perekonomian murni sedangkan volume kedua membahas penerapannya dalam perekonomian (Skousen, 2007: 145). Kemudian pada tahun 1936, Keynes menerbitkan bukunya yang paling terkenal: *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Dalam bukunya itu diungkapkan bahwa penghasilan dan peluang/lowongan kerja ditentukan oleh jumlah pengeluaran swasta dan negara. Pendapat ini dinilai para ahli ekonomi dunia sebagai suatu penyimpangan dan tradisi Neo-klasik dan akhirnya menciptakan mazhab baru, mazhab ekonomi modern yang biasa dikenal dengan sebutan mazhab Keynes. Selain buku-bukunya itu, Keynes juga menerbitkan buku hasil pemikirannya berjudul: *How to Pay for the War*. Dalam bukunya itu Keynes mengutarakan suatu cara untuk menghindari terjadinya inflasi pada zaman perang yakni dengan jalan tabungan paksa (Skousen, 2007: 145).

#### **b. Pandangan Utama Teori Keynes**

Pada tahun 1929-1932 terjadi kemunduran ekonomi di seluruh dunia, yang bermula dari kemerosotan ekonomi di Amerika Serikat. Periode itu dinamakan *The Great Depression*. Pada puncak kemerosotan ekonomi itu, seperempat dari tenaga kerja di Amerika Serikat menganggur dan pendapatan nasionalnya (ukuran dari tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai suatu negara) mengalami kemerosotan yang sangat tajam. Kemunduran ekonomi yang serius itu meluas ke seluruh dunia-ke negara-negara industri lain maupun ke negara-negara miskin. Kemunduran ekonomi tersebut menimbulkan kesadaran kepada ahli-ahli ekonomi bahwa mekanisme pasar tidak dapat bekerja secara otomatis menimbulkan pertumbuhan ekonomi yang teguh dan tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Dan teori-teori ekonomi sebelumnya juga tidak dapat menerangkan mengapa peristiwa kemunduran ekonomi yang serius tersebut dapat terjadi. Ketidakmampuan tersebut mendorong seorang ahli ekonomi Inggris yang terkemuka pada masa tersebut, yaitu John Maynard Keynes, mengemukakan pandangan dan menulis buku yang pada akhirnya menjadi landasan teori makroekonomi modern. Pandangan tersebut dikemukakan dalam buku yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money* dan diterbitkan pada tahun 1936 (Sukirno, 2016: 7).

Dalam buku *The General Theory of Employment, Interest and Money*, Keynes mengemukakan pendapatnya bahwa adanya revolusi di Jerman dan Rusia, ia telah menyiapkan aksi untuk menyelamatkan kapitalisme dari pemikiran ekonomi klasik yang diusung Adam Smith dan murid-muridnya yang mengandalkan mekanisme pasar serta meniadakan intervensi negara dalam menjalankan perekonomian. Salah satu teori klasik yang dikenal dengan hukum Say menyatakan “*supply its own demand*”. Menurut Keynes, hal tersebut tidak dapat



teralisasi dalam semua kondisi ekonomi. Adanya pengangguran yang tinggi hingga mencapai 25 % saat peristiwa *The Great Depression* menunjukkan ekonomi dalam keadaan bahaya dan harus segera diatasi dan hal tersebut memerlukan campur tangan negara, tidak bisa hanya dengan mengandalkan berjalannya mekanisme pasar. Sejak itulah negara berperan dalam mengendalikan inflasi melalui kebijakan fiskal yang berpengaruh pada permintaan agregat, siklus bisnis dan pendapatan negara (Keynes, 1936: 1).

Dalam analisisnya Keynes membagi permintaan agregat pada dua jenis pengeluaran, yaitu pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga dan penanaman modal oleh para pengusaha. Dalam analisis makroekonomi yang ada sekarang pengeluaran agregat dalam perekonomian meliputi pula pengeluaran pemerintah dan ekspor. Dengan demikian pengeluaran agregat dapat dibedakan kepada empat komponen: konsumsi rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah, dan ekspor, (Keynes, 1936). Analisis Keynes tentang pengeluaran agregat ini dikenal dengan ekonomi empat sektor dengan rumus  $AE = C + I + G + (X - M)$ , dimana AE (*Aggregate Expenditure*) merupakan pengeluaran agregat yang menjadi penentu pendapatan suatu negara, C (*Consumption*) adalah kegiatan konsumsi, I (*Invest*) merupakan kegiatan Investasi atau penanaman modal, G (*Government*) adalah belanja pemerintah, X (*Export*) adalah jumlah kegiatan ekspor suatu negara, dan M (*Import*) adalah jumlah impor yang dilakukan suatu negara (Keynes, 1936).

### c. Teori Permintaan Uang

Teori permintaan uang focus pada pembentukan model yang menjelaskan bagaimana permintaan uang terbentuk. Salah satu ekonom penting dalam kaitannya dengan teori permintaan uang tersebut adalah John Maynard Keynes. Pada tahun 1936, dalam tulisannya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Keynes secara tegas menolak pandangan klasik tentang perputaran uang yang bersifat konstan. Keynes kemudian mengembangkan teori permintaan uang yang lebih menekankan pada pentingnya suku bunga. Keynes, dalam teorinya tentang permintaan akan uang, membedakan antara motif transaksi (berjaga-jaga) serta spekulasi.

1. Permintaan Uang Motif Transaksi (Berjaga-jaga) Keynes menyatakan, bahwa permintaan uang untuk tujuan transaksi ini tergantung dari pendapatan. Makin tinggi tingkat pendapatan, makin besar keinginan akan uang untuk transaksi. Masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak dibanding masyarakat yang pendapatannya lebih rendah. Penduduk yang tinggal dikota besar cenderung melakukan transaksi yang lebih besar dari penduduk yang tinggal dikota kecil (pedesaan).
2. Permintaan Uang Motif Spekulasi Permintaan uang untuk tujuan spekulasi ini, menurut Keynes ditentukan oleh tingkat bunga.



Makin tinggi tingkat bunga makin rendah keinginan masyarakat akan uang untuk tujuan spekulasi. Alasannya, Pertama, apabila tingkat bunga naik, berarti ongkos memegang uang makin besar, sehingga keinginan masyarakat akan uang makin kecil dan sebaliknya. Kedua, Hipotesa Keynes bahwa masyarakat menganggap akan adanya tingkat bunga normal berdasarkan pengalaman, terutama pengalaman tingkat bunga yang baru terjadi.

Pada garis besarnya teori Keynes membatasi pada keadaan dimana pemilik kekayaan bisa memilih memegang kekayaannya dalam bentuk uang tunai atau obligasi. Uang tunai dianggap tidak memberikan penghasilan, sedang obligasi dianggap memberikan penghasilan berupa sejumlah uang tertentu setiap periode. Sekarang, orang bisa “berspekulasi” mengenai perubahan tingkat bunga diwaktu mendatang.

#### **d. Teori Suku Bunga Keynes**

Pandangan berbeda diberikan oleh Keynes. Menurutnya, tingkat bunga itu merupakan suatu fenomena moneter. Artinya, tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (ditentukan dalam pasar uang). Uang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi (GNP), sepanjang uang ini mempengaruhi tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga selanjutnya akan memengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi dengan demikian akan mempengaruhi GNP. Keynes mengasumsikan bahwa perekonomian belum mencapai full employment. Oleh karena itu, produksi masih dapat ditingkatkan tanpa mengubah tingkat upah maupun tingkat harga. Dengan menurunkan tingkat bunga, investasi dapat dirangsang untuk meningkatkan produk nasional. Dengan demikian setidaknya untuk jangka pendek, kebijaksanaan moneter dalam teori keynes berperan untuk meningkatkan produk nasional.

Pertama, Keynes menyatakan bahwa masyarakat mempunyai keyakinan bahwa ada suatu tingkat bunga yang normal. Jika memegang surat berharga pada waktu tingkat bunga naik (harga turun) mereka akan menderita kerugian. Mereka akan menghindari kerugian ini dengan cara mengurangi surat berharga yang dipegangnya dan dengan sendirinya menambah uang yang dipegang.

Kedua, sehubungan dengan biaya memegang uang kas. Makin tinggi tingkat bunga, makin besar pula biaya memegang uang kas, sehingga keinginan memegang uang kas juga semakin rendah sehingga permintaan akan uang kas naik. Dari kedua penjelasan diatas, dijelaskan adanya hubungan negatif antara tingkat bunga dengan permintaan akan uang tunai. Permintaan uang ini akan menentukan tingkat bunga. Tingkat bunga berada dalam keseimbangan apabila jumlah uang kas yang diminta sama dengan penawarannya.

#### **e. Konsep Kebijakan Moneter Keynes**

Kebijakan moneter merupakan salah satu bentuk kebijakan stabilisasi. Stabilisasi kebijakan moneter ini dapat dilihat melalui keseimbangan antara permintaan uang dan penawaran uang. Teori



permintaan uang Keynes mengembangkan bahwa tingkat bunga mempunyai pengaruh yang penting terhadap kegiatan ekonomi yang dalam hal ini adalah permintaan uang untuk spekulasi.

Dalam teori Keynes telah dikenal bahwa adanya permintaan spekulatif akan uang pada dasarnya dipengaruhi oleh keberadaan suku bunga. Pergerakan suku bunga merupakan refleksi pergerakan permintaan uang spekulatif. Semakin tinggi permintaan uang untuk spekulasi, maka semakin rendah tingkat bunga yang berlaku dipasar. Begitu juga sebaliknya, apabila permintaan uang spekulatif menurun, maka suku bunga akan relatif meningkat.

Dalam menjalankan kegiatan perekonomian terdapat masalah makroekonomi utama yang akan selalu dihadapi suatu negara. Masalah-masalah makroekonomi tersebut adalah masalah pertumbuhan ekonomi, masalah ketidakstabilan kegiatan ekonomi, masalah pengangguran, masalah kenaikan harga-harga (inflasi), masalah neraca perdagangan dan neraca pembayaran (Sukirno, 2016: 9). Pandangan Keynes yang pada hakikatnya berpendapat bahwa perekonomian selalu menghadapi masalah pengangguran dan campur tangan pemerintah yang aktif dalam perekonomian akan dapat membantu mengatasi masalah ini.

Hal yang perlu diperhatikan dalam teori Keynes ini adalah adanya peran pemerintah sebagai pengatur kegiatan perekonomian. Disamping itu, pemerintah bukan saja berfungsi untuk mengatur kegiatan perekonomian tetapi juga dapat mempengaruhi tingkat pengeluaran agregat dalam perekonomian. Di satu pihak kegiatan pemerintah melalui pemungutan pajak akan mengurangi perbelanjaan agregat. Akan tetapi pajak tersebut akan dibelanjakan lagi oleh pemerintah dan langkah tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat (Keynes, 1936). Melalui karya buku *The General Theory of Employment, Interest and Money* itulah Keynes diakui dan dikenal sebagai Bapak Ekonomi Makro modern dan teorinya dijadikan pijakan untuk diimplementasikan dalam kebijakan ekonomi di hampir seluruh negara di dunia.

Menurut teori keynes, dalam perekonomian tiga sektor intervensi pemerintah sangat penting keberadaannya. Perekonomian tiga sektor adalah perekonomian yang terdiri dari sektor rumah tangga, sektor perusahaan, dan sektor pemerintah. Dengan demikian dalam menganalisis perekonomian tiga sektor pada hakikatnya akan diperhatikan peranan dan pengaruh pemerintah ke atas kegiatan dalam perekonomian.

#### **4. PERBEDAAN PEMIKIRAN IBNU TAIMIYAH DAN KEYNES**

Landasan hukum dalam kebijakan keuangan publik Ibnu Taimiyah berdasarkan al-qur'an, as-sunnah, ijma' sahabat dan qiyas baik dalam menentukan sumber penerimaan negara maupun dalam pos pengeluarannya. Sedangkan landasan hukum Keynes berdasarkan perundang-undangan buatan manusia, seperti Undang-Undang Keuangan Negara, Undang-Undang Perpajakan dan sebagainya.



Tujuan pelaksanaan dari implementasi keuangan publik Ibnu Taimiyah adalah untuk kesejahteraan material dan spiritual. Kesejahteraan material dengan target utama memenuhi kebutuhan pokok masyarakat berupa, sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan keamanan serta kesejahteraan spiritual berupa keridhoan Allah SWT dengan memenuhi semua ketentuan syariat. Sedangkan kebijakan fiskal Keynesian bertujuan untuk meraih kesejahteraan material saja terutama untuk mencukupi semua pengeluaran negara dalam menjalankan perannya kepada rakyat.

Selanjutnya konsep kepemilikan dalam keuangan publik Ibnu Taimiyah mengakui tiga jenis kepemilikan yaitu, kepemilikan individu, kepemilikan sosial dan kepemilikan negara. Adapun konsep kepemilikan ekonomi kapitalis yang dianut oleh pemikiran Keynes lebih menitikberatkan pada kepemilikan individu terutama dalam pemilikan perusahaan yang menjalankan roda perekonomian. Dalam keuangan publik Ibnu Taimiyah sumber penerimaan negara alokasi pengeluaran negara ditetapkan menurut sumber hukum Islam, seperti *ghanimah*, *zakat*, *fa'i*, hasil pengelolaan sumber daya alam dan sebagainya bukan bertumpu pada pajak, sedangkan Keynes menjadikan pajak sebagai sumber pendapatan negara yang utama dan pengeluaran negara disesuaikan dengan perundang-undangan keuangan negara yang berlaku serta menerapkan defisit anggaran.

Terkait dengan administrasi dan pengawasan, dalam keuangan publik Ibnu Taimiyah terdapat lembaga hisbah yang berwenang dan bertanggung jawab mengawasi para aparat yang diberi amanah dalam bidang keuangan publik sekaligus mengawasi kejujuran mekanisme jual beli di pasar. Sedangkan dalam tidak ada lembaga hisbah (pengawasan). Berikutnya berkaitan dengan kriteria pemangku kebijakan keuangan publik Ibnu Taimiyah, harus memenuhi syarat-syarat memahami hukum Islam, jujur, amanah, kuat dan memiliki kompetensi di bidang keuangan publik. Sedangkan kriteria pemangku kebijakan dalam konsep Keynes, syaratnya adalah memahami regulasi tentang Keuangan Negara (Kebijakan Fiskal), dan profesional di bidangnya.

Adapun kelemahan pemikiran Keynesian dibandingkan Ibnu Taimiyah yakni berupa kebijakan defisit anggaran yaitu pengeluaran negara lebih besar daripada penerimaan negara. Kebijakan defisit anggaran dapat memicu pertambahan utang negara baik dalam jumlah pokok utang dan juga jumlah bunganya yang semakin meningkat. Hal ini akan membebani APBN negara. Selanjutnya titik tumpu pendapatan negara dari sektor pajak, membuat masyarakat semakin berkurang pendapatan pribadinya (disposable income) dan secara otomatis mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat secara individu. Pengendalian kebijakan dengan cara menaikkan pajak pada saat inflasi dan menurunkan pajak pada saat deflasi, tidak memberikan solusi bagi kestabilan ekonomi dalam jangka panjang. Hal tersebut tidak mampu menyelesaikan masalah inflasi maupun deflasi



secara tuntas dan terus dibayang-bayangi oleh terjadinya resesi dan depresi ekonomi. Kebijakan fiskal dipengaruhi oleh kebijakan moneter yang menjadikan suku bunga sebagai instrumen. Keduanya memiliki potensi masalah yang sama yaitu memicu terjadinya inflasi dan deflasi dikarenakan transaksi bunga sebenarnya tidak ada transaksi penyeimbang dalam kegiatan ekonomi secara riil sehingga menyebabkan nilai uang semakin rendah dan harga barang semakin naik.

Berbeda dengan konsep keuangan publik Ibnu Taimiyah yang lebih mengutamakan penerimaan negara dari ghanimah, zakat, fa'i, dan hasil pengelolaan kepemilikan umum (Sumber Daya Alam). Hal tersebut dapat memberikan dampak keadilan dan kesejahteraan ekonomi pada masyarakat yang lebih merata, tidak menimbulkan dampak deflasi maupun inflasi dan tidak membebani masyarakat. Dalam pemikiran keuangan publik Ibnu Taimiyah, instrumen bunga dilarang karena hal tersebut termasuk transaksi yang diharamkan menurut syari'at Islam yang dinyatakan secara tegas dalam al-qur'an dan al-hadis.

Adapun persamaan pemikiran Ibnu Taimiyah dengan Pemikiran John Maynard Keynes tentang keuangan publik atau kebijakan fiskal terletak pada beberapa hal, yaitu dari sisi tujuan kebijakan keuangan publik, penggunaan beberapa belanja negara, komponen penerimaan negara dan peran negara dalam mengatur keberhasilan keuangan publik. Tujuan kebijakan keuangan publik adalah untuk mencapai kesejahteraan ekonomi bagi seluruh rakyat. Selanjutnya pada pos pengeluaran atau belanja negara persamaannya adalah dalam hal penggunaan anggaran negara untuk menggaji para aparatur negara, membiayai pertahanan dan keamanan negara, untuk pembangunan fasilitas publik seperti jalan raya, jembatan, pelabuhan, dan pasar, serta pembangunan fasilitas pendidikan dan kesehatan. Dari sisi sumber penerimaan negara terdapat persamaan pendapatan dari komponen bea cukai kegiatan ekspor-impor serta pajak. Berkaitan dengan intervensi atau peran negara dalam kebijakan keuangan publik sama-sama berupaya untuk mengatasi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan yang berdampak pada disposable income masyarakat dan berpengaruh pada tingkat konsumsi dan tingkat investasi secara agregat.

#### **D. KESIMPULAN**

Ibnu Taimiyah bukanlah seorang teoritis murni, juga bukan ahli sejarah ekonomi murni. Sikapnya lebih seorang dokter pra-ktik yang mendiagnosa penyakit dan memberikan resep untuk mengobati, seperti halnya dalam regulasi harga, menurut Ibnu Taimiyah penetapan harga oleh pemerintah adalah baik, tapi tidak bersifat absolut, karena sebenarnya harga ditetapkan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Lain halnya, apabila kenaikan harga terjadi akibat ketidakadilan



mekanisme pasar, pemerintah boleh campur tangan dalam menetapkan harga.

Dua istilah yang sering ada dalam pembahasan Ibnu Taimiyah tentang masalah harga, yaitu:

1. Kompensasi yang setara (*i'wad al-mitsl*) diukur dan ditaksir oleh hal-hal yang setara dan itulah esensi dari keadilan (*nafs al-'adl*);
2. harga yang setara (*tsaman al-mitsl*).

Ibnu Taimiyah membeda-kan ada 2 (dua) jenis harga, yaitu:

1. Harga yang tak adil/terlarang dengan,
2. harga yang adil/disukai.

Harga yang setara itu sebagai harga yang adil. Jadi dua kata: “adil” dan “setara” digunakan saling mengganti. Untuk mewujudkan kepentingan ini, perlu dibentuknya institusi hisbah dengan tujuan melindungi kepentingan pembeli dan penjual. Kajian pemikiran ekonomi Ibnu Taimiyah, menunjukkan kedewasaannya dalam ber pikir tentang masalah ekonomi dan keseriusannya terhadap keadilan mengenai kebijakan yang berkaitan dengan masalah ekonomi.

Pemikiran keuangan publik Ibnu Taimiyah kental dengan nilai-nilai moral Islam atau nilai-nilai ilahiyah. Berbeda dengan pemikiran John Maynard Keynes yang meniadakan aspek agama tertentu dan lebih mendasarkan pada asas manfaat atau kepentingan tertentu. Penentuan sumber penerimaan negara dan alokasi pengeluaran negara dalam keuangan publik Ibnu Taimiyah meninggalkan dari aspek yang diharamkan dalam agama Islam. Sedangkan konsep Keynes yang menjadi bagian dari sistem ekonomi kapitalis berpijak pada nilai-nilai kebebasan atau *laizzes faire*, tidak terikat dengan aturan halal dan haram. Konsep keuangan publik Ibnu Taimiyah mengutamakan tercapainya keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat secara merata. Sedangkan Keynes juga bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tetapi dengan mekanisme yang berbeda Keynes berangkat dari titik awal untuk menghindarkan diri dari deflasi dan inflasi yang mengganggu kestabilan ekonomi. Campur tangan negara selalu ada dalam konsep keuangan publik Ibnu Taimiyah dalam keadaan perekonomian negara stabil maupun tidak stabil, sedangkan bagi Keynes intervensi negara hanya dilakukan saat ekonomi dalam keadaan sangat genting atau perekonomian negara hampir mati.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Euis. 2005. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*, Jakarta: Pustaka Asatrus.
- Chamid, Nur. 2010. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bustaman. 2016. *Konsep Uang Dan Peranannya Dalam Sistem Perekonomian Islam (Studi Atas Pemikiran Muhammad Abdul Mannan)*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar).



- Didik, Kusno Aji Nugroho. 2008. *Studi Komparatif Antara Konsep Kebijakan Moneter Konvensional dan Kebijakan Moneter Menurut Islam*, (Metro:Perpustakaan IAIN Metro).
- Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan dan Penyelenggaraan Kitab Suci.
- Hasan, Ahmad. 2005. *Mata Uang Islami: Telaah Komprehensif Sistem Keuangan Islami*, Ed. I ; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Irham Fahmi. 2014. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- Iqbal. 2012. *Konsep Uang Dalam Islam*. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*. Bogor:Prodi Ekonomi Islam FAI-UIKA, Vol. 3 No. 2, September.
- Islahi, Abdul Azim. 1988. *Economic Concepts of Ibn Taimiyah*. London: Islamic Foundation.
- Islahi, Abdul Azim. 1997. *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyah*. (terj) Anshari Thayib. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Jalaludin. 2014. *Konsep Uang Menurut Imam Al-Ghozali. Asy-Syari'ah*. Ikatan Sarjana Nahdhatul Ulama Jawa Barat. Vol. 16, No. 2.
- Juliana. 2017. *Uang Dalam Pandangan Islam. Amwaluna*. Prodi Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam Universitas Pendidikan Indonesia. Vol. 1, No.2.
- Ja'far, Nasution. 2013. *Konsep Pertukaran Mata Uang Menurut Teori Taqiyuddin Annabani (1909-1977)*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta :Rajawali Press.
- Kasmir. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Karim, Adi Warman Azwar. 2002. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Ekonomi Makro*, Jakarta: IIIT Indonesia.
- Karim, Adi Warman Azwar. 2004. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Keynes, John Maynard. 1936. *The General Theory of Employment Interest and Money*. *Hardcourt: Brace and Word*
- Khoirul Umam. 2016. *Konsep Uang Islam: Antara Uang Komoditas atau Uang Fiat*. *Islamic Economics Journal*, Universitas Darussalam Gontor Ponorogo. Vol. 2, No. 1.
- Liharti Diniang Pertiwi. 2013. *Studi Komperatif Mata Uang Rupiah Dan Mata Uang Dinar Untuk Pembiayaan Perjalanan Ibadah Haji*, (Metro: Perpustakaan IAIN Metro).
- Muhammad. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad.2009. *Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurul Huda dan Edwin Mustafa Nasution. 2008. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.



- Paul Samuelson dan William D. Nordhaus. 1997. *Macroeconomics: Fourteenth Edition*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Rivai, Veithzal. 2013. *Financial Institution Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahmat Ilyas.2017. *Konsep Uang dalam Prepektif Ekonomi Islam*'. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Bangka Belitung: STAIN Syaikh Abdurrahman Sidik. Vol 4, No. 1.
- Santi Endriani. 2015. *Konsep Uang : Ekonomi Islam Vs Ekonomi Konvensional*'. *Anterior Jurnal Universitas Muhammadiyah Palangkaray*). Vol. 15, No. 1.
- Sударsono, Heri. 2004. *Konsep Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ekonosia
- Sukirno, Sadono. 2016. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, M. 2016. *Pengantar Ekonomi Makro*. Bogor: In Media
- Taimiyah, Ibnu.1963. *Majmu' Fatawa Shaikh al-Islam*, Vol. 25 & 29, Riyadh: Matabi' al-Riyad.
- Taimiyah, Ibnu. 1976. *Al-Hisbah fil Islam*, Kairo: Daar al-Sha'
- Mishkin, Frederic S. 2008, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Uang*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, Veithzal, Arviyan Arifin. 2009. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Islahi, Abdul Azim. 1988. *Economic Concepts of Ibn Taimiyah*. London: Islamic Foundation.
- Karim, Adi Warman Azwar. 2002. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Ekonomi Makro*, Jakarta: IIIT Indonesia.
- Yusuf Qardhawi. *Halal dan Haram Dalam Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu Surabaya, 2000.
- Zamir Iqbal & Abas Mirakhor. 2008. *Pengantar Keuangan Islam: Teori & Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Zamir Iqbal & Abas Mirakhor. 2008. *Pengantar Keuangan Islam: Teori&Praktik*.Jakarta: Kencana.